

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Penulisan Soal Pilihan Ganda Berbasis HOTS Melalui Pendampingan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 47 Cakranegara

Hj. Marhamah, S.Pd.

Kepala SD Negeri 47 Cakranegara

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan Pendampingan klasikal dan individual dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru Kelas di SD Negeri 47 Cakranegara dalam penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar. Berdasarkan beberapa bagian pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: pelaksanaan pendampingan klasikal dan individu dapat meningkatkan kompetensi Guru Kelas di SD Negeri 47 Cakranegara dalam penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan melalui tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus dua pengamatan kegiatan kepala sekolah diperoleh skor rata-rata 4,50, pengamatan kegiatan guru memperoleh skor rata-rata 4,20 sedangkan hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda memperoleh skor rata-rata 93,75. Indikator keberhasilan untuk pengamatan/observasi $\geq 4,00$ dan nilai kerja individual $\geq 85,00$. Indikator keberhasilan telah terpenuhi. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dihentikan pada siklus kedua dengan hasil sangat memuaskan. Beberapa kendala/hambatan selama penelitian dapat diatasi dengan baik, sehingga dalam pencapaian indikator dengan cepat terpenuhi. Disarankan kepada kepala sekolah yang lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam upaya meningkatkan kompetensi kepala sekolah yang professional.

Kata Kunci : Kompetensi Guru – Pendampingan Klasikal dan individual.

PENDAHULUAN

Sesuai kurikulum 2013 (kurtilas) bahwa pada standar penilaian, diharapkan para guru untuk mengembangkan instrument penilaian yang mengukur berfikir tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill/HOTS). Karena berfikir tingkat tinggi mendorong peserta didik untuk berfikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep yang lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal Recall.

Di SD Negeri 47 Cakraanegara, dalam menyusun soal penilaian proses maupun penilaian hasil belajar kecenderungan mengukur ranah pengetahuan sekedar

mengingat (recall), menyatakan kembali (Restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (Recite). Untuk mendapat gambaran riil kegiatan guru di SD Negeri 47 Cakranegara dalam penyusunan soal sehari-hari menunjukkan bahwa kebanyakan guru yang mengajar di kelas tinggi maupun kelas rendah (guru kelas I, II, II, IV, V, dan VI), untuk mengetahui kualitas hasil belajar bagi peserta didiknya cenderung menggunakan soal bentuk uraian (essay) terstruktur dan atau dalam bentuk uraian tidak terstruktur. Hal itu dilakukan oleh guru dengan alasan bahwa membuat soal bentuk uraian lebih cepat dan lebih mudah bila dibandingkan dengan menyusun soal bentuk pilihan ganda. Soal dalam bentuk pilihan ganda cara membuatnya sulit dan sangat rumit, tetapi bagi peserta didik sangat cepat menjawabnya walaupun hasilnya masih belum sesuai dengan kunci jawaban yang diharapkan. Guru berpendapat membuat soal pilihan ganda membutuhkan waktu yang cukup lama, tetapi peserta didik mengerjakan cepat selesai dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan membuat soal bentuk uraian sangat cepat selesai tetapi

peserta didik mengerjakannya membutuhkan waktu yang relatif lama.

Adapun faktor penyebab rendahnya kompetensi guru kelas tinggi dalam penyusunan soal berbentuk pilihan ganda antara lain: 1) belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang materinya khusus tata cara penyusunan soal bentuk pilihan ganda yang baik dan benar, 2) kepala sekolah belum pernah mengadakan bimbingan khusus tentang tata cara penyusunan soal pilihan ganda yang sesuai dengan kaidah penyusunan soal yang baik dan benar, 3) kegiatan KKG tidak pernah membahas tentang sistem penilaian yang terfokus pada tata cara penyusunan soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, 4) guru berpendapat menyusun soal bentuk uraian lebih mudah dan cepat selesai bila dibandingkan dengan membuat soal bentuk pilihan ganda.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas tinggi dalam penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengadakan pendampingan bagi guru kelas rendah dan guru kelas tinggi (kelas I, II, III, IV, V, VI) dalam penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Ada beberapa keunggulan pelaksanaan pendampingan yaitu : 1) permasalahan yang rumit bisa menjadi sederhana, 2) pekerjaan yang sulit bisa menjadi mudah, 3) menjalin tali persaudaraan, persahabatan, dan silaturahmi antara sesama guru dan dengan kepala SD Negeri 47 Cakranegara, dan 4) proses pembelajaran menjadi bermakna sebagai dampak positif dari tersusunnya soal bentuk pilihan ganda sesuai dengan kaidah.

Untuk menjawab wacana diatas maka dipandang perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bagi kepala SD Negeri 47 Cakranegara dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi guru Kelas Dalam Penyusunan Soal Pilihan Ganda Berbasis HOTS Melalui Pendampingan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 47 Cakranegara”. Judul ini sudah sangat sesuai

dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada guru kelas tinggi/guru mata pelajaran/bidang studi di SD Negeri 47 Cakranegara.

Rumusan Masalah

“apakah pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam penyusunan soal pilihan ganda Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 47 Cakranegara? “

Tujuan Penelitian

untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan upaya meningkatkan kompetensi guru kelas dalam penyusunan soal pilihan ganda Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 47 Cakranegara.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi kepala sekolah : Penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka melaksanakan pendampingan bagi guru kelas di SD Negeri 47 Cakranegara dalam penyusunan soal bentuk pilihan ganda yang baik dan benar.
- b. Bagi guru kelas : Penelitian ini sangat bermanfaat upaya meningkatkan kompetensi dalam penyusunan soal bentuk pilihan ganda yang baik dan benar, sehingga diharapkan menjadi guru yang profesional dibidangnya masing-masing sesuai dengan kelas yang diampunya.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Guru.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasi oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tujuan keprofesionalan. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan jenjang pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 14 Tahun 2005).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sudirman, 1996 : 123). Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus mampu berperan aktif dan menempatkan

dirinya sebagai tenaga profesional dan betul-betul profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru yang berdedikasi untuk kepentingan pelajar tentu tidak akan menuruti kecendrungan modalitasnya di dalam mengajar tetapi akan memperhatikan modalitas pelajarannya di dalam belajar (Suparta-Herry Noer My 2003:168). Pendapat ini mengisyaratkan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, harus mengidentifikasi karakteristik pendidiknya dalam proses pembelajaran dan dalam menentukan ketuntasan hasil belajar dengan sistem penilaian yang mencerminkan karakteristik peserta didik dan pemberian soal-soal yang bervariasi seperti soal kajian, pilihan ganda, jawab singkat dan penilaian yang bersifat afektif dan psikomotor.

Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah upaya peningkatan kemampuan Guru Kelas dalam penyusunan soal pilihan ganda, di SD Negeri 47 Cakranegara yang dilakukan melalui pendampingan yang dilaksanakan secara klasikal maupun kelompok kecil (individual).

Kisi-Kisi dan Soal Pilihan Ganda

Kisi-kisi dapat didefinisikan sebagai matrik informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis dan merakit soal menjadi tes. Dengan menggunakan kisi-kisi, penulis soal akan dapat menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes dan perakitan tes akan mudah menyusun perangkat tes. Beberapa paket tes yang memiliki tingkat kesulitan, kedalaman materi, dan cakupan materi sama (paralel) akan mudah dihasilkan hanya dengan satu kisi-kisi yang baik. (Depdiknas, 2007 : 6)

Format kisi-kisi penyusunan soal memuat identitas kisi-kisi dan matrik spesifikasi rumusan butir soal. Identitas kisi-kisi minimal memuat nama satuan pendidikan, mata pelajaran/program studi, kurikulum, alokasi waktu, dan jumlah serta bentuk soal, sedangkan matrik spesifikasi setidaknya mencakup kompetensi dasar (KD), materi, kelas/semester, bentuk soal dan nomor soal.

- Bentuk Soal Pilihan Ganda

Membuat soal memerlukan kecakapan, terutama penguasaan materi, namun belum tentu guru yang menguasai materi cakap dalam membuat soal, kata-kata tanya apa, siapa, dimana, bilamana, bagaimana, dan mengapa yang diaplikasikan pada metode dan alat penilaian dapat membantunya dalam membuat soal (Suparta-Herry Noer, 2003, 235). Membuat soal bentuk pilihan ganda memerlukan pemikiran yang kompleks, hal ini dilakukan dalam upaya menemukan cara terbaik dalam penyusunan soal pilihan ganda, sehingga hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik dapat diukur seobyek mungkin tanpa adanya rekayasa dari guru maupun dari pihak lain yang berkaitan dengan proses belajar peserta didik.

Dalam buku panduan penyusunan soal pilihan ganda yang diterbitkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan BALITBANG – DEPDIKNAS tahun 2007 menguraikan secara rinci tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan bentuk soal pilihan ganda sebagai berikut:

1. Bentuk Soal Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda dapat diskor dengan mudah, cepat dan memiliki objektivitas yang tinggi, mengukur berbagai tingkatan kognitif, serta dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas dalam suatu tes. Bentuk ini sangat tepat digunakan untuk ujian skala besar yang hasilnya harus segera diumumkan, seperti ujian nasional, ujian akhir sekolah, dan ujian seleksi pegawai negeri. Hanya saja, untuk menyusun soal pilihan ganda yang bermutu perlu waktu lama dan biaya cukup besar, disamping itu, penulis soal akan kesulitan membuat pengecoh yang homogen dan berfungsi, terdapat peluang untuk menebak kunci jawaban, dan peserta mudah mencotek kunci jawaban. Secara umum, setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (Stem) dan pilihan jawaban (Option). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (Distractor).

Dalam penyusunan soal tes tertulis, penulis soal harus memperhatikan kaidah-kaidah penyusunan soal dilihat dari segi materi, konstruksi, maupun bahasa. Selain itu

soal yang dibuat hendaknya menuuntut penalaran yang tinggi.

2. Kaidah Penyusunan Soal Pilihan Ganda
 - o Materi; 1) Soal harus sesuai dengan indikator, 2) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 3) setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar.
 - o Konstruksi : 1) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas, 2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban benar, 4) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama, 6) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “semua pilihan jawaban siatas salah”, atau “semua pilihann jawaban diatas benar”, 7) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, atau kronologinya, 8) Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi, 9) Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
 - o Bahasa : 1) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal digunakan untuk daerah lain atau nasional, 3) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif, 4) Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

3. Kartu Soal

Kartu soal bentuk pilihan ganda ada beberapa model/variasi, dalam penelitian ini kartu soal pilihan ganda adalah sebagai berikut :

KARTU SOAL											
Jenis Sekolah	:		<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th colspan="2" style="text-align: center;">PENYUSUN SOAL</th> </tr> <tr> <td style="width: 50%;">Nama</td> <td style="width: 50%;">:</td> </tr> <tr> <td>Sekolah</td> <td>:</td> </tr> <tr> <td>Tanda Tangan</td> <td>:</td> </tr> </table>	PENYUSUN SOAL		Nama	:	Sekolah	:	Tanda Tangan	:
PENYUSUN SOAL											
Nama	:										
Sekolah	:										
Tanda Tangan	:										
Mata Pelajaran	:										
Bahan Kls/Smt	:										
Bentuk Soal	:										
Tahun Ajaran	:										
Aspek yang diukur	:										
Kompetensi Dasar	Buku Sumber	Rumusan Butiran Soal	Kunci								
	No. Soal										
Materi											
Indikator											

Pendampingan Klasikal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendampingan/bimbingan artinya memberikan petunjuk/penjelasan cara mengerjakan sesuatu, sedangkan kelompok artinya kumpulan (tentang orang, binatang dll). Pendapat lain mengatakan bahwa pendampingan klasikal merupakan salah satu usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah (Hartinah, 2009 : 12). Sedangkan kelompok adalah untuk melangsungkan hidupnya karena dengan kelompok manusia dapat memenuhi kebutuhan, mengembangkan diri, mengembangkan potensi serta aktualisasi dri (Yusuf, 1998 : 69 dalam Hartinah, 2009 : 20).

Pendampingan klasikal dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah memberikan petunjuk dan arahan kepada 6 (enam) orang Guru Kelas di SD Negeri 47 Cakranegara dalam penyusunan soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar. Dalam pelaksanaannya 6 (enam) Guru Kelas dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok kecil.

Pendampingan Individual

Pendampingan individual artinya seorang pembimbing menghadapi seorang klien (si terbimbing). Mereka berdiskusi untuk pengembangan diri klien, kemudian merencanakan upaya-upaya bagi diri klien yang terbaik baginya (Sofyan S, 2007 : 15). Ini mengisyaratkan bahwa pelaksanaan pendampingan secara individual/perorangan dilaksanakan dalam bentuk diskusi terhadap permasalahan-permasalahan yang hendak dipecahkan oleh seseorang selanjutnya

merencanakan tindakan yang tepat dalam upaya pemecahan permasalahan yang dihadapinya.

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini yang dimaksud dengan pendampingan individual adalah seorang Kepala Sekolah memberikan arahan, petunjuk dan trik-trik-trik yang tepat kepada 6 (enam) orang Guru Kelas di SD Negeri 47 Cakranegara dalam upaya meningkatkan kompetensinya dalam pembuatan kisi-kisi dan penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penyusunan soal pilihan ganda. Produktifitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya (Mulyasa, 2006 : 74). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan unjuk kerja adalah 6 (enam) Guru Kelas dalam penyusunan soal pilihan ganda yang dilakukan secara individu dan terbimbing oleh Kepala Sekolah selaku peneliti. Produknya berupa kartu soal pilihan ganda yang sudah diisi dengan baik dan benar sesuai kaidah penyusunan soal pilihan ganda.

HOTS Pada Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar (SD)

Higher Order of Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Pemberian materi Sains disesuaikan dengan hakikatnya yaitu sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah, sehingga diharapkan akan terbentuk juga sikap ilmiah pada siswa. Penerapan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*), belajar penemuan (*Discovery/ inquiry*) menjadi peluang bagi guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level HOTS (*Higher order thinking skill*). Pada prakteknya, penerapan pembelajaran HOTS bukan hal yang mudah dilaksanakan oleh guru. Disamping guru

harus benar-benar menguasai materi dan strategi pembelajaran, guru pun dihadapkan pada tantangan dengan lingkungan dan *intake* siswa yang diajarnya. Adapun karakteristik pembelajaran pada HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*) yaitu:

- Berfokus pada pertanyaan
- Menganalisis / menilai argumen dan data
- Mendefinisikan konsep
- Menentukan kesimpulan
- Menggunakan analisis logis
- Memproses dan menerapkan informasi
- Menggunakan informasi untuk memecahkan masalah

Soal-soal HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*) bukan berarti soal yang sulit, redaksinya panjang dan berbelit-belit sehingga banyak membuang banyak waktu membacanya dan sekaligus memusingkan siswa, tetapi soal tersebut disusun secara proporsional dan sistematis untuk mengukur Indikator Ketercapaian Kompetensi (IKK) secara efektif serta memiliki kedalaman materi sehingga siswa pun terangsang untuk menjawab pertanyaan dengan baik.

HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*) menunjukkan pemahaman terhadap informasi dan bernalar (*reasoning*) bukan hanya sekedar mengingat informasi. Guru tidak hanya menguji ingatan, sehingga kadang-kadang perlu untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dan siswa menunjukkan pemahaman terhadap gagasan, informasi dan memanipulasi atau menggunakan informasi tersebut. Teknik kegiatan-kegiatan lain yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam bentuk menjawab pertanyaan-pertanyaan inovatif.

Hipotesis Penelitian.

“ Pelaksanaan pendampingan klasikal dan kelompok dapat meningkatkan kompetensi Guru Kelas di SD Negeri 47 Cakranegara dalam penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar “.

PROSEDUR PENELITIAN

Jenis Tindakan

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 47 Cakranegara, dengan jumlah peserta 6 (enam)

orang Guru Kelas yang merupakan tanggung jawab Kepala Sekolah selaku peneliti.

Jenis tindakan dan dampak yang diharapkan

- Jenis tindakan ; pendampingan penyusunan soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal, bagi Guru Kelas yang menjadi tanggung jawab dalam peningkatan kompetensi.
- Dampak yang diharapkan ; meningkatkan kompetensi Guru Kelas di SD Negeri 47 Cakranegara dalam penyusunan soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi.

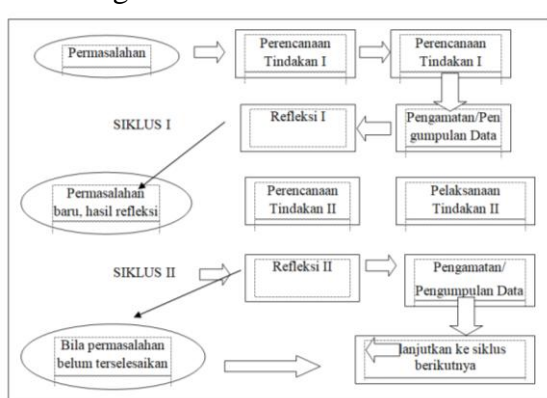
Perencanaan Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan

1. Menyampaikan materi yang berkaitan dengan penyusunan soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal. Untuk kisi-kisi soal komponennya terdiri atas : 1) identitas, 2) Standar kompetensi, 3) Kompetensi Dasar, 4) Kelas/Semester, 5) materi pokok, 6) nomor soal, 7) Rumusan soal, sedangkan kartu soal pilihan ganda komponennya terdiri atas : 1) identitas, 2) Kompetensi Dasar, 3) Materi, 4) Indikator, 5) buku sumber, 6) nomor soal, 7) rumusan butir soal, dan ke 8) kunci jawaban.

2. Skenario pelaksanaannya.

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, langkah yang akan diambil adalah melalui siklus. Adapapun skenario pelaksanaan tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendampingan penyusunan soal pilihan ganda yang diarahkan dengan penyusunan kisi-kisi soal bagi semua Guru Kelas di SD Negeri 47 Cakranegara dengan berpedoman dengan perencanaan yang telah

ditetapkan selama proses tindakan disiapkan instrument sebagai berikut :

1. Instrumen observasi Kepala Sekolah yang akan diisi oleh kepala sekolah selaku observers.
2. Instrument observasi guru peserta pendampingan yang akan diisi oleh Kepala Sekolah selaku peneliti sekaligus pembimbing dalam penyusunan soal pilihan ganda.
3. Instrument penilaian hasil karya guru dalam penyusunan soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar yang akan diisi oleh Kepala Sekolah selaku peneliti.

Evaluasi Dan Refleksi Tindakan

Kegiatan nyatanya adalah; a) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan diskusi yang terfokus pada penyusunan soal pilihan ganda dengan didahului melakukan penyusunan kisi-kisi soal, b) membandingkan hasil kerja individual dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus Tindakan.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan. Dalam tahapan ini masing-masing siklus kegiatannya terdiri/berisi tentang; 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan/observasi, dan 4) refleksi.

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

- 1.1. Menyusun materi pendampingan
- 1.2. Menetapkan scenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP)
- 1.3. Menyusun instrument observasi Kepala Sekolah dan observasi guru
- 1.4. Menentukan jadwal kegiatan pendampingan
- 1.5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.

Tahap II. Pelaksanaan Tindakan

Tahap I :

Peneliti mengadakan pendampingan secara berkelompok yang kegiatannya adalah:

- 2.1. Menyampaikan materi tentang kaidah-kaidah penyusunan soal pilihan ganda yang diawali dengan penyusunan kisi-kisi soal.
- 2.2. Melaksanakan diskusi kelompok hasil penyusunan kisi-kisi dan soal pilihan ganda.
- 2.3. Memberikan bimbingan secara berkelompok/perorangan.
- 2.4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru
- 2.5. Memberikan penguatan/reward
- 2.6. Memberikan tugas individual.

Tahap II

Peneliti melakukan pendampingan secara individual yang dilakukan secara bergiliran, dengan cara peneliti mendatangi guru pada saat kerja dalam kelompok kecil dalam penyusunan soal pilihan ganda.

Tahap III. Pengamatan/pengumpulan Data

- 3.1. Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta pendampingan
- 3.2. Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan soal pilihan ganda.
- 3.3. Menilai hasil kerja guru secara individual

Tahap IV. Refleksi

- 4.1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil kerja secara individual.
- 4.2. Pengolahan data hasil penelitian
- 4.3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- 4.4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- 4.5. Rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (Kategori baik).
2. Hasil kerja guru secara individual dalam penyusunan soal pilihan ganda $> 85\%$ dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata $\geq 85,00$ (kategori tuntas).

HASIL PENELITIAN DESKRIPSI SIKLUS I Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini, peneliti : 1) menyiapkan materi pendampingan dalam bentuk power point yang isinya terfokus pada cara penyusunan kisi-kisi soal dan cara penulisan soal pilihan ganda, 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP) dengan skenario pendampingan secara klasikal dan pendampingan secara individual, 3) menyusun instrument penelitian, 4) membuat jadwal kegiatan pendampingan, dan 5) membuat pedoman analisa.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti mengumpulkan 6 (enam) Guru Kelas SD Negeri 47 Cakranegara dari pukul 09.00 – 13.00 wita. Pada pertemuan klasikal ini peneliti menyampaikan materi pendampingan dengan berbagai strategi dan metode terkait dengan penyusunan kisi-kisi dan tata cara penulisan soal pilihan ganda dengan berpedoman pada kaidah penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan diskusi kelompok/kerja kelompok untuk menyusun kisi-kisi soal. Peserta dibagi menjadi 2 (dua) kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 3 (tiga) orang. Kelompok I membuat kisi-kisi dan soal pilihan ganda materi kelas I, II, Dan III, tiap-tiap anggota kelompok membuat 2 (dua) soal sesuai dengan 16 (enam belas) aspek sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar. Kelompok II membuat kisi-kisi dan soal materi kelas IV, V dan VI.

Pengamatan/Pengumpulan Data

Observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,33, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,37, dan hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,24.

Refleksi

Peneliti merenung atas data hasil observasi maupun data hasil kerja secara individual dalam penulisan soal pilihan ganda. Pada kegiatan pengamatan guru selama proses pendampingan klasikal maupun individual belum ada guru yang dinyatakan tuntas. Selebihnya masih dibawah rata-rata

yang diharapkan. Begitu juga dalam perolehan nilai rata-rata hasil kerja individual belum ada satu orang guru pun yang sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Rencana selanjutnya adalah akan melakukan kegiatan yang sama pada siklus ke II. Kegiatan siklus II ini pendampingan klasikal maupun individual dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 Agustus 2018 dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 13.00 wita.

DESKRIPSI SIKLUS II

Perencanaan tindakan

Pada kesempatan ini peneliti menyiapkan materi pendampingan yang lebih difokuskan pada kegiatan remedi/perbaikan terhadap hasil perolehan pada siklus I, dilanjutkan dengan penajaman materi tentang kaidah penulisan soal pilihan ganda yang dijelaskan secara rinci disertai dengan pemberian contoh konkrit soal pilihan ganda yang memenuhi syarat sesuai dengan 16 (enam belas) butir kaidah penulisan soal yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti membuat skenario pelaksanaan diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok.

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tetap dipusatkan di SD Negeri 47 Cakranegara pada hari sabtu tanggal 18 Agustus 2018 dari pukul 09.00 – 13.00 wita dengan urutan kegiatan sebagai berikut : 1) peneliti mengklarifikasi hasil kerja individual pada siklus I sekaligus diadakan perbaikan dan penyempurnaan sebagaimana yang telah dicantumkan dalam penulisan soal pilihan ganda sesuai kaidah yang baik dan benar, 2) kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tugas yang harus dikerjakan secara individual tetapi pelaksanaannya didiskusikan dengan teman sekelompoknya dibawah pendampingan kepala sekolah selaku peneliti, 3) pada saat peserta bekerjasama dalam kelompok peneliti berkeliling mengadakan pengamatan dan pendampingan secara bergiliran, 4) selama proses pendampingan peneliti memberikan penguatan kepada semua guru baik yang mampu mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat maupun guru yang mengerjakan tugas agak lamban dan perlu pendampingan khusus, 5) pada akhir pendampingan peneliti mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya

dihadapan peserta secara bergiliran sampai ke 2 kelompok semua tampil mempersentasikan hasil kerjanya.

Pengamatan/pengumpulan data

Observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,20, dan hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,75.

Refleksi

Hasil renungan terhadap perolehan skor dalam pengamatan maupun perolehan nilai hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda pada siklus II ini mengalami peningkatan yang tajam dan sangat signifikan. Pada semua data dari instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru mengalami peningkatan., hal ini disebabkan karena kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I telah diminimalkan terutama pada pelaksanaan pendampingan secara klasikal maupun pendampingan secara individual.

Karena indikator keberhasilan telah tercapai maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dihentikan pada siklus II dengan hasil sangat memuaskan. Selanjutnya peneliti segera membuat draf penyusunan laporan terhadap apa yang telah dilakukan selama penelitian dari kegiatan perencanaan sampai hasil akhir dari seluruh kegiatan penelitian ini. Secara rinci, sederhana, dan mudah difahami oleh semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Perencanaan tindakan

Peneliti telah menyiapkan semua materi yang berhubungan dengan pendampingan penulisan soal pilihan ganda, menyusun Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP) tentang scenario pendampingan penulisan soal pilihan ganda, menyusun instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru, ada kendala yang dihadapi dalam tahapan ini. Solusi yang dilakukan yaitu dengan menelaah ulang maksud dan tujuan diadakan penelitian tindakan sekolah (PTS) sebagaimana yang telah dituliskan dalam proposal.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan pendampingan secara klasikal dan individual yang dimulai pukul 09.00 sampai pukul 13.00 wita terpusat di SD Negeri 47 Cakranegara bisa berjalan tetapi tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, penyebabnya adalah ketika pendampingan dimulai tepat pukul 09.00 masih ada peserta yang belum hadir. Solusinya peneliti terpaksa mengulang materi pendampingan secara sepintas agar peserta yang terlambat hadir mengetahui isi materi pendampingan. Hasilnya semua materi telah disampaikan kepada semua peserta pendampingan.

Pada akhir pendampingan peneliti memberikan tugas secara individual yaitu menyelesaikan/memperbaiki/penyempurnaan tugas yang dikerjakan dalam kegiatan kerja kelompok. Pada kegiatan ini tidak ada hambatan yang berarti, semua berjalan lancar sehingga tidak perlu ada solusi.

Pengamatan/pengumpulan data

Hasil observasi kepala sekolah diperoleh skor rata-rata (3,33), sementara perolehan skor rata-rata observasi guru adalah (3,37). Sedangkan hasil kerja secara individual dalam penulisan soal pilihan ganda yang sesuai kaidah penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar di peroleh nilai rata-rata adalah (80,24),

Refleksi

Hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata (3,33) sementara hasil observasi guru memperoleh skor (3,37) dan hasil nilai rata-rata kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda adalah 80,24. Dari ketiga perolehan data hasil penelitian pada siklus I masih belum memenuhi target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIKLUS II

Perencanaan Tindakan

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat perencanaan refleksi hasil perolehan data pada siklus I yang disampaikan di depan seluruh guru peserta pendampingan. Dalam kegiatan ini peneliti tidak mengalami kendala, semua berjalan lancar. Aspek-aspek yang merupakan kesalahan guru dalam mengerjakan tugas individual diperbaiki dan disempurnakan

melalui forum Tanya jawab selama penyampaian materi refleksi.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan bimbingan secara klasikal maupun individual pada siklus II ini diawali dengan kegiatan refleksi perolehan hasil pada siklus I dilanjutkan dengan penyampaian materi pendampingan dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok/kerja kelompok penulisan soal pilihan ganda sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat terlebih dahulu.

Pengamatan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil observasi kepala sekolah pada siklus II mencapai skor rata-rata (4,50) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,00$), sedangkan hasil observasi guru mencapai skor rata-rata (4,20) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,00$) dan hasil nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta pendampingan penulisan soal pilihan ganda adalah (93,75) dari indikator keberhasilan ($\geq 85,00$).

Refleksi

Hasil pengamatan terhadap kepala sekolah selaku peneliti yang dilakukan oleh observer memperoleh skor rata-rata (4,50) dan indikator keberhasilan $\geq 4,00$, sementara hasil pengamatan terhadap efektifitas guru peserta pendampingan pada kegiatan diskusi kelompok diperoleh skor rata-rata (4,20) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$, sedangkan nilai rata-rata hasil kerja secara individual dalam penulisan soal pilihan ganda adalah (93,75) dari indikator keberhasilan $\geq 85,00$.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) diakhiri pada siklus II sesuai dengan rencana yang telah di terangkan pada proposal. Hal-hal yang mengandung nilai positif dan mampu meningkatkan kompetensi guru kelas tinggi perlu terus dilakukan dalam rangka perwujudan kepala sekolah yang berkualitas dan memiliki kompetensi dalam pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB).

KESIMPULAN

Kompetensi Guru Kelas di SD Negeri 47 Cakranegara dalam penulisan soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal bentuk pilihan ganda dapat ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan secara klasikal dan secara individual. Peningkatan kompetensi dimaksud di dukung oleh data hasil penelitian sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi Kepala sekolah	3,33	4,50	1,17
2.	Observasi Guru	3,37	4,20	0,83
3.	Kerja Individual	80,24	93,75	13,51

Pendampingan klasikal dan pendampingan individual sangat efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru Kelas dalam penulisan soal pilihan ganda, karena didukung oleh data hasil tindakan nyata melalui penelitian tindakan sekolah (PTS). Perkembangan data hasil observasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sehingga indikator keberhasilan dapat terlampaui. Demikian pula perolehan nilai hasil kerja individual pada siklus ke II telah meningkat dan melampaui indikator keberhasilan.

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Penulisan Soal Pilihan Ganda Berbasis HOTS Melalui Pendampingan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 47 Cakranegara” dinyatakan “BERHASIL”, penelitian dihentikan pada siklus II.

SARAN

Kepala sekolah sejawat, diharapkan untuk mengadakan penelitian yang sama dalam upaya meningkatkan kompetensi guru yang menjadi binaannya terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru mata pelajaran. Pelaksanaan penelitian itu diharapkan mengacu pada hasil yang telah diperoleh oleh kepala sekolah SD Negeri 47 Cakranegara dalam penulisan soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar. Dalam penelitian itu peneliti mengadakan pendampingan secara klasikal maupun secara individual terhadap 6 (enam) Guru Kelas di SD Negeri 47 Cakranegara..

Kepada Guru Kelas yang terlibat dalam penelitian ini agar mampu mengaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, maupun ujian sekolah. Selain itu diharapkan guru sebagai peserta pendampingan, pasca mengikuti kegiatan mampu menularkan kepada guru mata pelajaran lain tentang tata cara penulisan soal pilihan ganda sesuai

dengan kaidah penulisan soal yang baik dan benar, didahului dengan penyusunan kisi-kisi soal pilihan ganda yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018, dalam <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/mengintegrasikan-higher-order-of-thinking-skill-hots-pada-pembelajaran-sains-dissd/>, pada tanggal 10 Juli 2018, pukul 19.55 wita
- Arikanto, S, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2007, *Panduan Penulisan Soal Pilihan Ganda*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang.
- Depdiknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartinah, S, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Pelita Aditama.
- Kementrian Nasional, 2011, *Pedoman Kegiatan, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar.
- Kementrian Nasional, 2011, *Buku Kerja Kepala sekolah Sekolah*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Nana Sudjana, 2009, *Penelitian Tindakan Kekepala sekolah Konsep Dan Aplikasinya Bagi Kepala sekolah Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian
- Radno Harsanito, 2007, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis, Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, Yogyakarta: Kanisius.
- Suhardjono, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala sekolah Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardjono, dkk, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan*

- Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Sardiman, 1996, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, Jakarta: Ocafindo.
- Suparta-Harry Noer Aly, 2003, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisced.
- Sofyans, 2007, *Konseling Individual Teori Dan Praktik*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- User Usman, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiriatmadja, 2007, *Metode Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala sekolah Sekolah*, Jakarta: Dirjen PMPTK